



RINGKASAN EKSEKUTIF

GATOET GEMBIRO NOEGROHO, 2003, Analisa Pengelolaan *Secondary Reserve* Pada Bank ABC Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Bunga di bawah bimbingan HARIANTO dan HAMDANI M. SYAH.

Krisis multi dimensi yang melanda Tanah Air dari tahun 1997 hingga saat ini, berdampak serius pada bisnis perbankan di Indonesia. Kepercayaan pihak asing terhadap sistem ekonomi dan sisten perbankan Indonesia turun jauh sampai pada titik yang sangat rendah. Akibat langsung yang sangat dirasakan dunia perbankan Indonesia adalah naiknya margin biaya dana dari pihak asing.

Exchange Offer Scheme (EOS) yang merupakan kesepakatan pihak investor asing yang tergabung dalam *Paris Club* dengan pihak Pemerintah Indonesia, pada tahun 1998, untuk dapat merestrukturisasi pinjaman yang akan segera jatuh tempo, dapat diperpanjang hingga 5 tahun kedepan. Hasil dari kesepakatan ini, biaya dana yang harus dibayar pihak Indonesia adalah rata-rata 3% di atas tingkat bunga internasional yang berlaku yaitu *Singapore Inter Bank Offering rate* (SIBOR). Dalam kondisi normal, Perbankan Indonesia membayar dana pihak asing rata-rata sebesar 1% di atas SIBOR.

Akibat naiknya biaya dana tersebut, perbankan mengalami kerugian yang cukup besar, karena biaya bunga kredit yang dikucurkan rata-rata sebesar 1.5%. Untuk tetap dapat bertahan dalam kondisi yang tidak menyenangkan ini, perbankan dituntut untuk melakukan efisiensi disegala aspek operasionalnya.

Salah satu langkah yang dapat diambil oleh manajemen bank dalam rangka efisiensi adalah mengoptimalkan penggunaan dana yang dimiliki. Pengelolaan likuiditas yang optimal akan sangat membantu upaya manajemen bank untuk meningkatkan pendapatan bunga.

Salah satu strategi pengelolaan likuiditas yang optimal adalah dengan menentukan posisi *secondary reserve* yang ideal. Yang dimaksud posisi yang ideal adalah posisi *secondary reserve* yang minimal akan tetapi tetap mempertimbangkan volatilitas komponen Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *disponible loan* (DL) untuk meminimalkan resiko yang mungkin timbul akibat turunnya posisi masing masing komponen DPK, sehingga tidak mengganggu kepentingan likuiditas secara keseluruhan.

Uji validitas terhadap formula penentuan posisi *secondary reserve* ideal dilakukan secara periodik agar selalu dapat menyesuaikan dengan perkembangan keadaan. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan analisa *back testing*.

Pemantauan terhadap posisi *secondary reserve* ini dapat dilakukan setiap hari dengan menggunakan analisa *traffic light monitor*. Dalam analisa ini dihitung potensi penurunan komponen DPK dan DL untuk periode yang akan datang, sehingga dapat diantisipasi resiko yang

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Perbankan Bogor

MPB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



mungkin timbul akibat penurunan dana pihak ketiga yang relatif cukup besar.

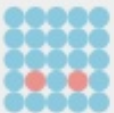
Kesimpulan yang diperoleh dari analisa di atas adalah penetapan posisi *secondary reserve* sebesar Rp. 2,851 milyar dalam kondisi normal dan sebesar Rp. 3,761 dalam kondisi ketat. Dari analisa *back testing* diketahui formula penentuan *secondary reserve* yang digunakan cukup valid.

Saran yang bisa diberikan adalah agar manajemen konsisten dengan keputusan yang diambil berkaitan dengan posisi *secondary reserve* ideal sehingga dapat dihindarkan penumpukan dana pada *secondary reserve* tanpa melihat hilangnya potensi untuk mendapatkan bunga yang lebih tinggi.

Kata kunci : Secondary Reserve, Exchange Offer Scheme, Singapore Inter Bank Offering Rate, Back Testing, Traffic Light Monitor, Disponible Loan.

© Hak Cipta Milik IPB

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Perbankan Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.